

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *DIAPERS* DENGAN KEMANDIRIAN  
*TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA 18-24 BULAN  
DI TPA WILAYAH BERBAH SLEMAN  
YOGYAKARTA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Keperawatan



Oleh:

Maria Adolfina Nunu

KP.16.01.150

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN DAN NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA  
YOGYAKARTA  
2020**



## NASKAH PUBLIKASI

Hubungan Penggunaan *Diapers* Dengan Ke Mandirian *Toilet Training*  
Pada Anak Usia 18-24 Bulan Di TPA Teratai Wilayah Berbah Sleman  
Yogyakarta.

**Disusun Oleh:**

Maria Adolfini Nunu  
KP.16.01.150

**Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji**

**Pada tanggal 29.11.2020**

**Susunan Dewan Penguji**

**Penguji I**

Agnes Erida W, S.Kep.,Ns.,M.Kep

**Penguji II**

Novi Istanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep

**Penguji III**

Patria Asda, S.Kep.,NS.,MPH

**Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar sarjana Keperawatan**

**Yogyakarta, 29.11.2020**

**Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners**

**Ika Mustika Dewi, S.Kep., Ns., M.Kep**





## PERNYATAAN

**Nama** : Maria Adolfina Nunu

**Judul** : Hubungan Penggunaan *Diapers* Dengan Ke Mandirian *Toilet Training* Pada Anak Usia 18-24 Bulan Di TPA Teratai Wilayah Berbah Sleman Yogyakarta

Dengan ini saya setuju naskah ringkasan penelitian yang telah disusun dipublikasikan dengan/tanpa mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, 29.11.2020

Pembimbing Utama,

Agnes Erida W, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Pembimbing Pendamping,

Novi Istanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep



## Hubungan Penggunaan *Diapers* Dengan Ke Mandiriian *Toilet Training* Pada Anak Usia 18-24 Bulan Di TPA Teratai Wilayah Berbah Sleman Yogyakarta.

Maria Adolfina Nunu<sup>1</sup>, Agnes Erida W<sup>2</sup>, Novi Istanti<sup>3</sup>.  
Mariaadolfina95@gmail.com

### Abstrack

**Latar belakang:** *Toilet training* merupakan suatu kemandirian usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. *Diapers* adalah popok sekali pakai yang dibuat dari plastik dan campuran kimia mempunyai daya serap yang tinggi untuk menampung air seni dan feses. **Tujuan:** Mengetahui nilai *signifikan* dan *correlation coefisien* hubungan penggunaan *diapers* dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia 18-24 bulan di TPA Teratai wilayah Berbah Sleman Yogyakarta. **Metode penelitian:** Penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional* yang dilaksanakan pada bulan Juni- Agustus 2020 di TPA Teratai wilayah Berbah Sleman Yogyakarta. Populasi pada penelitian 43 orang anak. Teknik sampel total sampling yaitu sebanyak 39 responden. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*. **Hasil :** Sebagian besar penggunaan *diaper* pada anak usia 18-24 bulan di TPA Teratai wilayah Berbah Sleman Yogyakarta berada pada kategori baik sebanyak 31 responden (79,5%). Sebagian besar kemandirian *toilet training* pada anak usia 18-24 bulan di TPA Teratai wilayah Berbah Sleman Yogyakarta berada pada kategori mandiri sebanyak 39 responden (100%). Terdapat hubungan antara penggunaan *diapers* dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia 18-24 bulan di TPA Teratai wilayah Berbah Sleman Yogyakarta dengan nilai *p value*  $0,028 < 0,05$  dengan keeratan hubungan sangat lemah. **Kesimpulan :** Terdapat hubungan antara penggunaan *diapers* dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia 18-24 bulan di TPA Teratai wilayah Berbah Sleman Yogyakarta.

**Kata kunci:** *Diapers, Toilet Training, Toodller*

<sup>1</sup> Mahasiswa Ilmu Keperawatan dan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

**The Relation Of The Use Of Diapers By Independence Toilet Training  
In Children Aged 18-24 Months In Areas Of The Lotus Tpa Berbah  
Sleman Yogyakarta.**

Maria Adolfina Nunu<sup>1</sup>, Agnes Erida W.<sup>2</sup>, Novi Istanti<sup>3</sup>.  
Mariaadolfina95@gmail.com

**Abstrack**

**Background:** Toilet training is an effort to train the to be able to control in doing urination and defecation .Diapers is disposable diapers made of plastic and cocktail of chemo have high absorption capacity to accommodate of urine and feces. **The significant and know the:** coefisien correlation between the use of diapers by independence toilet training in children aged 18-24 months will lotus areas berbah sleman yogyakarta .**The Methodology:** this study correlative to use a descriptive approach cross sectional Juni- August that was held in the moon in 2020 will lotus berbah sleman Yogyakarta. The population to research 43. the children and the rest of the total sample techniques of sampling 39. Respondents. Analyzed using the spearman rank. **Result:** The majority of diaper on children aged 18-24 months in areas of the lotus tpa berbah sleman yogyakarta are good category as many as 31 respondents ( 79,5 % ). The majority of independence of toilet training in children aged 18-24 months in areas of the lotus tpa berbah Sleman Yogyakarta are at the level of mandiri as many as 39 respondents ( 100 % ). There are the relationship between the use of diapers by independence toilet training in children aged 18-24 months in areas of the lotus tpa berbah Sleman Yogyakarta with a value of p value  $0.028 < 0.05$  with close relationship is very weak. **Conclusion:** is the relation between the use of toilet training popok by independence in the 18-24 age will the the lotus Sleman Berbah Yogyakarta.

**Keywords:** Diapers Toilet training, Toodller

<sup>1</sup>Student Of Nursing Ners High School And The Health Yogyakarta  
Husada Wira

<sup>2</sup>Lecturers Nursing High School Health Science Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturers Nursing High School Health Science Wira Husada Yogyakarta

## A. Pendahuluan

Masa bayi (2 minggu sampai 2 tahun), bayi tidak berdaya dan sangat tergantung pada lingkungan dan kemudian (karena perkembangan) anak mulai berusaha menjadi lebih independen. Pada masa ini anak sudah bisa di ajari untuk buang air kecil dan air besar.<sup>1</sup>

*Toilet training* merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Penelitian menemukan adanya hubungan yang signifikan antara *toilet training* dengan kemampuan anak dalam melakukan eliminasi, sedangkan peneliti lain menemukan ada hubungan antara stress, pelaksanaan *toilet training* dan konstipasi dengan kejadian *enuresis*.<sup>2,3</sup>

*Toilet training* atau latihan berkemih dan defekasi merupakan salah satu tugas perkembangan anak pada usia *toddler*, dimana pada usia ini kemampuan untuk mengontrol rasa ingin berkemih, mengontrol rasa ingin defekasi mulai berkembang.<sup>4</sup>

Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2014, mengungkapkan jumlah balita yang masih susah mengontrol BAB dan BAK (mengompol) sampai usia prasekolah diperkirakan mencapai 75 juta anak. Kejadian anak mengompol lebih besar jumlah persentase anak laki-laki yaitu 60% dan anak perempuan 40%.<sup>5</sup>

*Diapers* adalah popok sekali pakai yang dibuat dari plastik dan campuran bahan kimia mempunyai daya serap yang tinggi untuk menampung air seni dan feses.<sup>6</sup>

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mencatat jumlah penduduk (1-4 tahun) pada tahun 2020 sebanyak 223.579. Jumlah penduduk usia (1-4 tahun) di Kabupaten Sleman 73.264, Kabupaten Bantul 63.376, Gunungkidul sebanyak 39.593, Kabupaten Kulonprogo 25.207, dan Kabupaten Kota Yogyakarta 10.721, sehingga jumlah anak usia (1-3 tahun) terdapat di kabupaten sleman (Profil Dinkes Prov. DIY, 2020). Data balita dengan umur 12-35 bulan yang berada di wilayah Kabupaten Sleman sebanyak 23.358, dari data tersebut balita dengan umur 1-3 Tahun berada di wilayah berbah dengan jumlah 1530.<sup>7</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2020 di tempat penitipan anak Teratai, jumlah anak sebanyak 43 orang.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi pada salah satu pengasuh di setiap tempat penitipan anak didapatkan bahwa popok diganti setiap 3 jam sekali dan diganti jika sudah terisi penuh diganti dengan popok baru. Selain itu pengasuh mengatakan bahwa masalah-masalah yang muncul pada anak yang menggunakan *diapers* yaitu adanya bintik-bintik kemerahan selangkangan paha, jika *diapers* tersebut basah dan lambat

diganti. Peneliti juga mewawancarai 5 orang tua yang menitipkan anak, alasan orang tua menitipkan anak dikarenakan kedua orang tua memiliki pekerjaan dari pagi sampai sore dan tidak mempunyai pembantu di rumah. Peneliti memilih TPA dikarenakan TPA memiliki prinsip kerja yang mudah, dan cepat sehingga anak-anak yang dititipkan ke TPA wajib menggunakan diapers untuk menjaga anak tidak membuang air kecil dan air besar di sembarangan tempat. Selain itu di TPA anak di ajari untuk menyampaikan jika ingin buang air kecil dan air besar. Peran pengasuh di TPA yaitu mengajarkan anak untuk belajar buang air. Pengasuh mengatakan meskipun anak dilatih untuk melakukan *toilet training* namun tidak berhasil dikarenakan feses anak tersebut tidak keluar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Hubungan Penggunaan Diapers Dengan Kemandirian *Toilet Training* Pada Anak Usia 18-24 Bulan di TPA Teratai Wilayah Berbah Sleman Yogyakarta.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui nilai *signifikan* dan *correlation coefisien* hubungan penggunaan diapers dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia 18-24 bulan di TPA Teratai wilayah Berbah Sleman Yogyakarta.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan *deskriptif korelatif* yang digunakan untuk

mengetahui hubungan antara dua variabel dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran data pada suatu variabel terikat dan variabel bebas hanya satu kali, pada suatu waktu yang disajikan secara *deskriptif analitik*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni- Agustus 2020 dan tempat penelitian di TPA Teratai wilayah Berbah Sleman Yogyakarta. Populasi pada penelitian ini adalah semua balita di kelompok bermain yang berada di TPA Teratai wilayah Berbah sebanyak 43 orang anak. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu sebanyak 39 responden. Kriteria inklusi: Orang tua yang bersedia menjadi responden di buktikan dengan penandatanganan permohonan, Orang tua yang memiliki anak usia 18-24 bulan. Kriteria eksklusi: Orang tua yang tidak mau menjadi responden. Orang tua yang tidak ada selama penelitian dalam waktu yang lama, Anak yang tidak memakai *diapers*, Anak yang mengalami gangguan perkemihan. Variabel bebas (Independen Variabel) dalam penelitian ini adalah penggunaan diapers, Variabel terikat (Dependen Variabel) dalam penelitian ini adalah kemandirian *toilet training* pada anak usia 18-24 bulan. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*.

### C. Hasil.

Tabel 1  
Karakteristik Orangtua Di TPA Teratai Wilayah Berbah Sleman  
Yogyakarta

Karakteristik	N	%
Umur		
25 – 30 tahun	22	56,4
31 – 40 tahun	17	43,6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	15,4
Perempuan	33	84,6
Pendidikan Ayah		
SMP	1	2,6
SMA/SLTA/SMK	26	66,7
Diploma	4	10,2
Sarjana	8	20,5
Pendidikan Ibu		
SMP	6	15,4
SMA/SLTA/SMK	14	35,9
Diploma	7	15,4
Sarjana	11	28,2
Magister	1	2,6
Pekerjaan Ayah		
Wirausaha	2	5,1
Wiraswasta	28	71,8
PNS dan TNI/POLRI	9	20,5
Pekerjaan Ibu		
Wirausaha	10	25,6
Wiraswasta	18	46,2
PNS	11	28,2
Penghasilan	28	71,8
> Rp. 1.800.00	11	28,2
< Rp. 1.800.00		
	n=39	100%

Data Primer Terolah 2020

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan umur orang tua anak di TPA Teratai Wilayah Berbah Sleman Yogyakarta didapatkan bahwa sebagian besar orang tua anak berada pada umur 25-30 tahun (masa dewasa awal) sebanyak 22 responden (56,4%). Jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin



perempuan sebanyak 33 responden (84,6%). Tingkat pendidikan ayah sebagian besar berpendidikan SMA/SLTA/SMK sebanyak 26 responden (64,1%) sedangkan tingkat pendidikan ibu sebagian besar SMA/SLTA/SMK sebanyak 14 responden (35,9%). Sebagian besar pekerjaan ayah

adalah wiraswasta sebanyak 28 responden (71,8%), sedangkan pekerjaan ibu lebih banyak wiraswasta yakni berjumlah 18 responden (46,2%) dan penghasilan orang tua anak sebagian besar berjumlah > Rp. 1.800.00 sebanyak 28 responden (71,8%).

Tabel 2  
Karakteristik Anak Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Anak Keberapa dan Lama Penggunaan Diapers di TPA Teratai Wilayah Berbah Sleman Yogyakarta

Karakteristik	n	%
Usia anak		
18 bulan	3	7,7
19 bulan	5	12,8
20 bulan	4	10,3
21 bulan	3	7,7
22 bulan	7	17,9
23 bulan	7	17,9
24 bulan	10	25,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	19	48,7
Perempuan	20	51,3
Anak keberapa		
Anak pertama	17	43,6
Anak kedua	19	48,7
Anak ketiga	3	7,7
Lama Penggunaan Diapers		
Sejak lahir	23	59,0
6 bulan	11	28,2
1 tahun	1	2,6
2 tahun	4	10,3
	n=39	100%

Data Primer Terolah 2020

Pada tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar responden yang berumur 24 bulan sebanyak 10 anak (53,8%), Jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 20 anak

(51,3%), sebagian besar responden merupakan anak kedua sebanyak 19 anak (48,7%) dan lama penggunaan diapers sebagian besar sejak lahir sebanyak 23 responden (59,0%).

1. Analisa *Univariat*

Tabel 3  
Penggunaan Diapers pada anak TPA Teratai Wilayah Berbah Sleman Yogyakarta

Penggunaan Diapers	n	%
Baik	6	15.4
Cukup	20	51.3
Kurang	13	33.3
Total	39	100.0

Data Primer Terolah 2020 Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi penggunaan diapers pada anak usia 18-24 bulan di TPA Teratai di Wilayah Berbah Sleman Yogyakarta sebagian besar masuk dalam kategori cukup yaitu

sebanyak 20 responden (51.3%).

Tabel 4  
Kemandirian *Toilet Training* pada anak TPA Teratai Wilayah Berbah Sleman Yogyakarta

<i>Toilet training</i>	n	%
Mandiri	9	23.1
Cukup Mandiri	28	71.8
Kurang Mandiri	2	5.1
Total	39	100,0

Data Primer Terolah 2020 Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh responden di TPA Teratai Berbah Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori Cukup mandiri yaitu sebanyak 28 responden (71.8%).

2. Analisa *Bivariat*

Tabel 5  
Hubungan Penggunaan Diapers dengan Kemandirian *Toilet Training* pada anak TPA Teratai Wilayah Berbah Sleman Yogyakarta

Penggunaan Diapers	Kemandirian <i>Toilet training</i>						Total		P-value	Correlation coefficient	Keeratan hubungan
	Mandiri		Cukup		Tidak		N	%			
	n	%	n	%	n	%	N	%			
Baik	5	12.8	1	2.6	0	0	6	15.4	0,028	0.351	Lemah
Cukup	2	5.1	16	41.0	2	5.1	20	51.3			
Kurang	2	5.1	11	28.2	0	0	13	33.3			
Total	9	23.1	28	71.8	2	5.1	39	100			

Data Primer Terolah 2020.

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa penggunaan diapers dan kemandirian toilet training terbanyak pada kategori cukup yaitu sebanyak 16 pertanyaan dengan kemandirian

toilet training sebanyak 16 responden (41.0%) dalam kategori mandiri dan penggunaan diapers yang kurang sebanyak 2 responden dalam kategori mandiri (0%).

## D. Pembahasan

### 1. Penggunaan Diapers

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan *diapers* pada anak di TPA Teratai wilayah Berbah Sleman Yogyakarta sebagian besar responden menggunakan *diapers* dalam kategori cukup yaitu sebanyak 20 responden (51.3%).

Salah satu tanda kesiapan psikologis anak yaitu anak mampu duduk di *toilet* selama 5 sampai 10 menit tanpa jatuh. Berdasarkan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa tidak ada kesesuaian antara fakta dan teori yang di dapatkan di tempat penelitian, dimana masih jarang anak mampu duduk di *toilet* selama 5 menit, hal ini diperkuat oleh adanya bantuan saat anak melakukan buang air kecil.<sup>8</sup>

Berdasarkan perkembangan psikososial, periode *toddler* didefinisikan sebagai waktu otonomi versus rasa malu dan ragu (*autonomy vs shame and doubt*). Anak akan belajar untuk melakukan sesuatu untuk diri sendiri. Adanya bantuan yang terus-menerus dapat membuat anak merasa nyaman dengan bantuan tersebut sehingga anak belum mampu duduk di *toilet* selama 5 sampai 10 menit tanpa terjatuh. Berbeda

dengan bila orangtua berhasil mendorong anak untuk mengeksplorasi kemampuan dan lingkungannya disertai dengan pengawasan yang cukup, anak akan mampu mengembangkan sifat mandiri (*autonomy*). Anak yang terlalu banyak dilarang akan merasa tidak percaya diri dan selalu ragu-ragu dengan kemampuannya sendiri serta tidak percaya dengan lingkungannya (*shame and doubt*)<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *diapers* pada anak usia 18-24 bulan di TPA Teratai wilayah Berbah Sleman Yogyakarta dalam kategori baik karena karena ibu sudah mengetahui cara yang baik dalam penggunaan *diapers* pada anak dan juga ibu sudah memiliki pengalaman dalam penggunaan *diapers* pada anak sebelumnya. Selain itu juga pendapatan orang tua dalam penelitian ini sebagian besar berpenghasilan >1.800.000 sehingga memudahkan orang tua untuk membelikan *diapers* pada anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2013. Hasil penelitian menunjukkan status ekonomi keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan intensitas penggunaan

diapers pada anak toddler dimana tingkat sosial ekonomi keluarga semakin tinggi tingkat maka intensitas penggunaan diapersnya semakin meningkat.

## 2. **Kemandirian Toilet training**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian *toilet training* pada anak usia 18-24 di TPA Teratai wilayah Berbah sebagian besar adalah kategori Cukup mandiri yaitu sebanyak 28 responden (71.8%), sehingga dalam penelitian ini sebagian besar anak telah mampu melakukan tindakan-tindakan *toilet training*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya pada tahun 2016, didapatkan bahwa sebanyak 8 responden (80%) memiliki kemampuan yang mandiri dalam *toilet training*.<sup>11</sup>

Kemandirian toilet training anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal misalnya kesiapan anak dan motivasi anak, sedangkan faktor eksternal misalnya peran ibu pengasuh anak. Jenis pekerjaan ibu berhubungan dengan keleluasaan ibu dalam melakukan pelatihan toilet training pada anak, semakin banyak waktu yang dimiliki ibu dalam

memberikan latihan, maka kemampuan toilet training anak semakin meningkat.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden memiliki kemandirian *toilet training* yang baik hal ini disebabkan karena orang tua dari responden membiasakan anak untuk mengenal isyarat, selalu memberikan contoh cara duduk di toilet, mengajari anak untuk BAK/BAB dan kesiapan diri anak dan keluarga dalam proses *toilet training*. Kemandirian *toilet training* pada anak juga disebabkan oleh faktor umur anak dimana umur anak dalam penelitian ini paling banyak berumur 24 bulan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya menjelaskan bahwa umur anak berhubungan dengan kesiapan anak untuk melakukan *toilet training*, dimana anak yang memiliki kesiapan melakukan *toilet training*, memiliki keberhasilan *toilet training* lebih baik.<sup>13</sup>

## 3. **Hubungan Penggunaan Diapers dengan Kemandirian Toilet training**

Hasil analisis bivariat menggunakan rumus *Spearman Rank* dengan program komputer diketahui bahwa nilai *p value* sebesar  $0,028 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada

hubungan antara penggunaan *diapers* dengan dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia 18-24 bulan di TPA Teratai wilayah Berbah Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari 39 subyek penelitian, penggunaan *diapers* terbanyak berada pada kategori cukup dengan kemandirian *toilet training* yaitu sebanyak 16 responden (41.0%), sedangkan 2 responden (0%) dengan penggunaan *diapers* masuk dalam kategori kurang berada dengan kategori mandiri pada variabel kemandirian *toilet training*. Hasil penelitian ini masuk dalam kategori cukup karena ibu melatih anak dalam proses *toilet training* yaitu dengan membiasakan mengenal isyarat, selalu memberikan contoh cara duduk di toilet. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2016, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan *diapers* secara rutin membuat anak cukup dalam kemandirian untuk melakukan *toilet training*.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian tentang pemakaian *diapers* dan efek terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*. Penelitian tersebut

menyimpulkan bahwa terdapat hubungan pemakaian *diapers* terhadap kemampuan *toilet training* pada anak usia *toddler*, dimana semakin lama pemakaian *diapers* maka kemampuan *toilet training* anak semakin rendah.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet training* karena semakin baik penggunaan *diapers* maka semakin baik juga kemandirian *toilet training* anak. Namun, dalam penelitian ini terdapat 8 orang anak yang penggunaan *diapers* masih dalam kategori kurang dengan kemandirian dalam *toilet training*. Hasil penelitian cukup lebih tinggi di banding kurang ini disebabkan ibu sudah memiliki pengalaman dalam pengasuhan *toilet training* pada anak sebelumnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 yang mengungkapkan bahwa ibu yang memiliki 2 anak atau lebih memiliki pengetahuan dan sikap lebih baik dibandingkan ibu yang memiliki anak 1 orang.<sup>14</sup>

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang hubungan penggunaan *diapers* dengan kemampuan *toilet*

*training* pada anak usia 18-24 bulan di TPA Teratai wilayah Berbah Sleman Yogyakarta, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar penggunaan diaper pada anak usia 18-24 bulan di TPA Teratai wilayah Berbah Sleman Yogyakarta berada pada kategori baik sebanyak 31 responden (79,5%).
2. Sebagian besar kemandirian *toilet training* pada anak usia 18-24 bulan di TPA Teratai wilayah Berbah Sleman Yogyakarta berada pada kategori mandiri sebanyak 39 responden (100%).
3. Terdapat hubungan antara penggunaan *diapers* dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia 18-24 bulan di TPA Teratai wilayah Berbah Sleman Yogyakarta dengan nilai  $p$  value  $0,028 < 0,05$  dengan keeratan hubungan sangat lemah.

#### **F. Saran**

1. Bagi mahasiswa Stikes Wira Husada Yogyakarta  
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa ilmu keperawatan dalam melakukan praktik keperawatan anak khususnya pada anak usia toddler.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian *toilet training* pada anak usia 18-24 bulan.
3. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan serta informasi kepada responden tentang hubungan penggunaan *diapers* dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia 18-24 bulan.

#### **G. Daftar Pustaka**

1. Hurlock B. Elizabeth (2014). Perkembangan Anak: Jakarta: Penerbit Erlangga.
2. Arifin, R. (2011). Tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training pada anak usia prasekolah TK Al Azhar Medan tahun 2010. Diperoleh tanggal 09 September 2020 dari <http://usu.ac.id/bitstream/123456789/24528/Chapter%20II.pdf>.
3. Kurniawan. (2013). Pengaruh kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional Guru: Universitas Pendidikan Indonesia. Pustaka Belajar.
4. Fank dan Theresa C. (2009). Toilet Training: Helping Your Child Move Out of Diapers. University of Pittsburgh.
5. Lestari, Adi & Supriyono. (2013). Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training dengan Praktik Ibu dalam Penggunaan Diapers pada anak Usia Toddler (1-3

- tahun) di kelurahan Putat Purwodadi.  
Artikel Kesehatan.  
Semarang: Jurnal STIKES Telogorejo, Vol 1, No. 2 2013.
6. Diena, (2009). Popok Moderen bisa sebabkan mandul.  
<http://Dianaanakbunda.net/new/>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2020.
  7. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman (2019). Data Penduduk.
  8. Wong, Donna L. (2012). Buku Ajar Keperawatan Pediatric Wong (6 ed.), Jakarta :EGC.
  9. Indanah, I., Azizah, N., & Handayani, T. (2014). Pemakaian Diapers dan Efek Terhadap Kemampuan Toilet Training pada Anak Usia Toddler. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.
  10. Nining. F. (2013). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Intensitas Penggunaan Diapers terhadap Tingkat Kesiapan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Little Care Stikes Surya Global Yogyakarta. Publikasi Thesis. Surakarta: Program Pasca Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
  11. Sa'adah (2016). Kemandirian Toilet Training Dengan Pemakaian Diapers Anak Usia Toddler Di Paud Kartini Sukses Ngaliyan Semarang. <http://jurnal.akper-whs.ac.id/index.php/mak/article/download/16/29/>. Diakses pada 20 Oktober 2020.
  12. Heryanto., A., (2010). Dalam Skripsi dengan judul ,”Aplikasi pelayanan puskesmas berbasis Web (Studi kasus puskesmas maja)”, Program Studi Teknik Informatika Fakultas Sains Unifersitas Islam Negeri Sarif Hidayatula Jakarta.
  13. Uyun. K. (2016). Hubungan Penggunaan *Diapers* dengan kemampuan *Toiletraining* pada anak toddler di Desa Jrahi Pati.
  14. Elfita, S. (2015). Gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang pelaksanaan toilet training pada anak usia 1-3 tahun di wilayah kerja posyandu desa kubang jaya kabupaten Kampar. *Jurnal kesehatan*. Riau. Jurnal online mahasiswa Vol 2 No. 2.

#### H. Ucapan Terima kasih

1. Dr. Dra. Ning Rintiswati, M. Kes, selaku Ketua Stikes Wira Husada Yogyakarta

- |   |   |                          |
|---|---|--------------------------|
| <p>yang memberi izin penelitian.</p> <p>2. Ika Mustika Dewi, S. Kep., Ns., M. Kep., selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners yang telah memberikan izin penelitian.</p> <p>3. Agnes Erida W., S.kep., Ns., M.Kep., selaku pembimbing utama yang memberikan bimbingan , dukungan, dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan Naskah Publikasi.</p> <p>4. Novi Istanti S.kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing pendamping yang memberikan bimbingan , dukungan, dan pengarahan kepada</p> | <p>penulis<br/>penyusunan<br/>Publikasi</p> | <p>selama<br/>Naskah</p> |
|---|---|--------------------------|